PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar Hari: Jumat Tanggal: 18 November 2022 Halaman: 1

Pemprov Gelontorkan Rp 1,95 M

Tekan Inflasi, Subsidi Ongkir 11 Distributor

JOGJA, *Radar Jogja* - Untuk mengendalikan inflasi yang masih relatif tinggi, Pemprov DIJ memberikan subsidi ongkos kirim sebesar Rp 2.000 per kilogram kepada 11 distributor di DIJ. Target komoditinya sebesar 958 ton dengan nilai harga Rp 1,95 miliar ■

Baca ***Pemprov...*** *Hal 11*

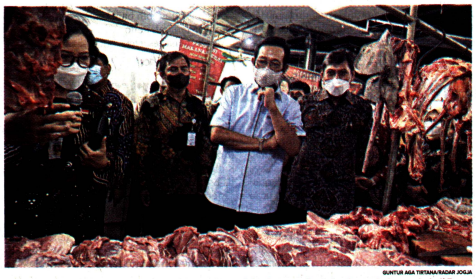

GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

TINJAU PASAR: Gubernur Hamengku Buwono X meninjau ketersediaan dan harga bahan pokok di Pasar Kranggan, Jogja, kemarin (17/11). Pemprov DIJ akan memberikan subsidi transportasi bagi distributor.

Pemprov Gelontorkan Rp 1,95 M

Sambungan dari hal 1

Gubernur DIJ Hamengku Buwono (HB) X mengatakan, gejolak harga pangan pokok perlu diantisipasi agar tak mempengaruhi peningkatan inflasi rata-rata di DIJ. Salah satu upayanya dengan memberikan subsidi ongkos kirim kepada para distributor.

"Kami akan bantu distributor pada biaya transport. Jadi biaya transport dari pemprov tidak masuk hitungan harga distributor untuk dijual ke pedagang di pasar," kata HB X usai memimpin operasi pasar bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) DIJ, Bank Indonesia (BI) dan Forkopimda di Pasar Kranggan serta dialog bersama distributor dan pedagang Pasar Beringharjo, kemarin (17/11).

HB X menjelaskan, kenaikan harga pangan yang terjadi di DIJ dipengaruhi tidak hanya oleh permintaan dan stok saja. Namun musim serta ongkos kirim menjadi faktor yang juga andil. Maka untuk meringankan beban pedagang, pemprov memberikan subsidi ongkos kirim.

Dengan begitu, harga yang ditetapkan dari distributor tidak terlalu tinggi. "Dengan kondisi itu paling sedikit saya yakin harga pasti turun, karena transport tidak masuk dalam komponen harga," ujarnya.

Menurut raja Keraton Jogja itu, ongkir atau ongkos kirim menjadi salah satu komponen yang dimasukkan ke dalam harga barang. Harapannya, dengan bantuan ongkir dari pemerintah ini, harga pangan di Jogjakarta bisa stabil dan inflasi akan menurun. Subsidi ongkir yang diberikan sebesar Rp 2 ribu per kilogram.

Selain itu, dipastikan kebutuhan pangan pokok di DIJ hingga akhir tahun nanti terpantau aman. Meskipun terjadi sedikit kenaikan harga, dipastikan masih pada tahap wajar dan terjangkau serta tidak ada kelangkaan komoditas.

"Saya kira dari kondisi di pasar itu kami tidak ada masalah, stok aman. Biasanya musim hujan gini *kan* tidak mungkin tanam cabe, brambang (bawang merah), jadi agak naik sedikit. Yang penting stok ketersediaan jangan sampai ada kelangkaan. Yang penting itu," tandasnya.

Dari hasil pantauannya, meskipun ada beberapa harga komoditas yang naik, tidak ada persoalan kelangkaan karena stok barang tetap ada. Misalnya untuk komoditi beras, produksi beras DIJ bisa mencapai 900 ribu ton. Jumlah ini jauh melebihi kebutuhan masyarakat DIJ yang hanya 667 ribu ton saja. Bahkan tercatat ada kelebihan 200 ribu ton. "Disamping stok dari Bulog nggak ada masalah," tambahnya.

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIJ Syam Arjayanti mengatakan, detail subsidi ongkir Rp 2 ribu itu diutamakan di tiga pasar pantauan, yakni Pasar Beringharjo, Kranggan, dan Demangan. Meski tak menutup kemungkinan bisa melebar ke seluruh pasar di Kota Jogja. "Ini karena inflasi terbesar adanya di kota, walaupun kita juga berperan di pasar murah yang ada di empat kabupaten lain," katanya.

Syam menjelaskan, upaya pengendalian inflasi ini juga dilakukan pemerintah kota dan kabupaten. Teknis pelaksanaan pengendalian inflasi di provinsi dilakukan dengan cara langsung memberi subsidi ongkir ke 11 distributor besar di DIJ. Belasan distributor yang dipilih memang harganya murah dan mampu menyediakan dalam tonase besar. Ini agar harga bahan pokok dari distributor ke pedagang besar bisa lebih murah.

"Memang yang kita pegang distributor untuk mensuplai barang kepada pedagang besar di tiga pasar pantauan. Berapa dia (pedagang besar) butuhnya dalam satu minggu, akan didrop barang-barang tersebut," ujarnya.

Dicontohkan, biasanya dalam satu kilogram barang seharga Rp 10 ribu penjualan distributor ke pedagang besar menjadi Rp 8 ribu, karena ada bantuan transportasi, sehingga bisa lebih ditekan lagi harga jualnya. "Akhirnya pedagang besar akan menjual ke pedagang-pedagang eceran juga lebih murah. Harapannya seperti itu," jelasnya.

Kegiatan ini akan terus berlangsung sampai akhir tahun, saat momentum Natal dan Tahun Baru (Nataru). Jenis komoditi yang disubsidi ongkir merupakan komoditas yang berperan terhadap inflasi seperti beras, gula pasir, minyak goreng, daging ayam, dan daging sapi. "Harapannya tak begitu menimbulkan gejolak akhir tahun," terangnya.

Menurutnya, untuk memudahkan pengawasan, memang yang bisa dikendalikan dari kegiatan ini antara distributor dengan pedagang besar. Dari pedagang besar kemudian mengecerkan ke pedagang kecil. "Kenapa tidak langsung ke pedagang kecil? Karena pedagang kecil rata-rata *kadang* nggak punya modal, ambil barang dulu bayarnya belakang. Mekanismenya kadang-kadang pinjem barang dulu ke pedagang besar," tambahnya. **(wia/laz/hep/fj)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005